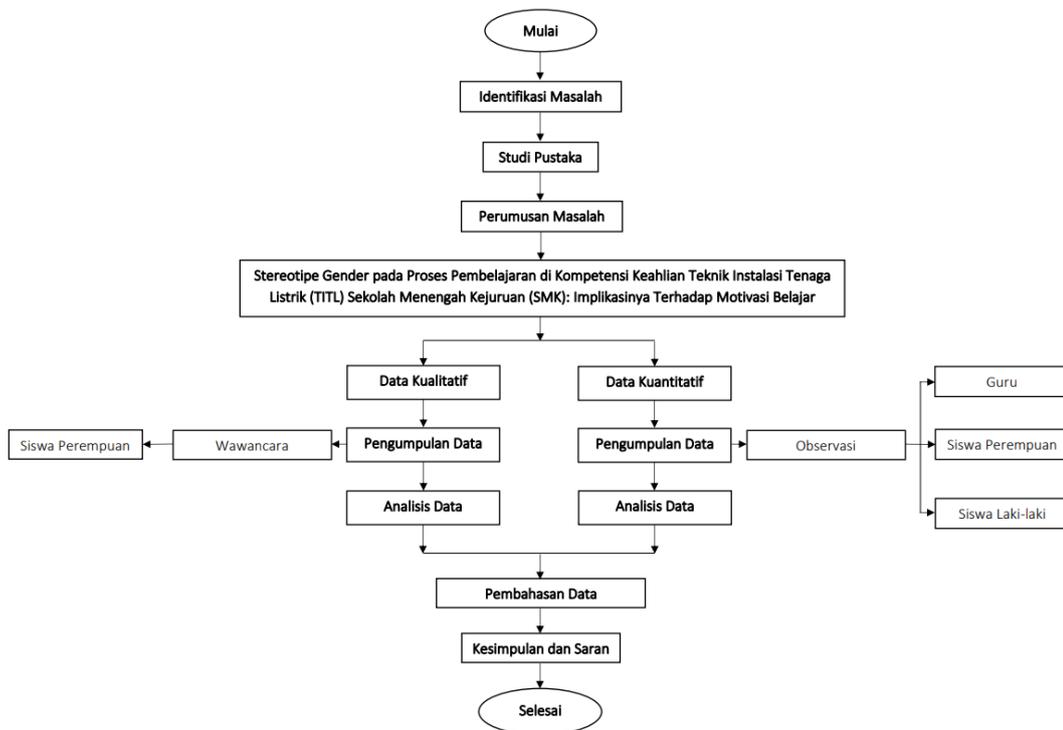


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian *mixed method* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2009) adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif diperlukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perempuan memilih kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Sedangkan, data kuantitatif diperlukan untuk mengetahui pandangan dan perlakuan guru terhadap perbedaan gender pada proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru serta interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan gender di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

Data kualitatif didapatkan menggunakan wawancara. Sedangkan, kuantitatif didapatkan menggunakan kuesioner.



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Bandung Raya adalah salah satu wilayah metropolitan di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang meliputi Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan beberapa kecamatan di Kabupaten Sumedang. Dengan luas wilayah sekitar 3500,74 km², wilayah Bandung Raya dibagi menjadi 5 wilayah administratif. Tabel 3.1 menunjukkan cakupan wilayah yang termasuk kedalam wilayah Bandung Raya.

Tabel 3.1

Cakupan Wilayah Bandung Raya

No	Nama	Ibu Kota	Luas Wilayah (Km ²)	Keterangan
1	Kota Bandung	Bandung	167,2965	Pusat
2	Kota Cimahi	Cimahi	40,23	Terletak di Sebelah barat Kota Bandung
3	Kabupaten Bandung	Soreang	768,12	Terletak disebelah utara, timur dan selatan Kota Bandung serta di selatan Kota Cimahi
4	Kabupaten Bandung Barat	Ngamprah	1305,774	Terletak disebelah barat Kota Cimahi serta di sebelah utara Kota Bandung
5	Sebagian* Kabupaten Sumedang	Sumedang	154,86	Terletak disebelah timur Kabupaten Bandung, tidak berbatasan langsung dengan Kota Bandung *Kecamatan Cimanggung, Tanjungsari, Sukasari, Jatinangor, Rancakalong, dan Pamulihan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdapat kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di wilayah Bandung Raya itu sebanyak 21 sekolah terdiri dari 5 SMK Negeri dan 16 SMK Swasta.

Penelitian ini dilakukan pada 4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- 1) SMKN 1 Cihampelas
- 2) SMKN 4 Bandung
- 3) SMK Cendikia Batujajar
- 4) SMKS Angkasa Husein Bandung

Data dari penelitian ini diambil dari 4 SMK. Keempat SMK tersebut dipilih karena terdapat bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Tabel 3.2 menunjukkan jumlah siswa di 4 SMK.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Sekolah	Kelas/Jurusan	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan
SMKN 1 Cihampelas	X TITL	2	64 Orang	5 Orang
	XI TITL	3	97 Orang	1 Orang
SMKN 4 Bandung	X TITL	4	138 Orang	6 Orang
	XI TITL	2	61 Orang	1 Orang
SMKS Angkasa Husein Bandung	X TITL	1	20 Orang	1 Orang
	XI TITL	1	21 Orang	5 Orang
SMKS Cendikia Batujajar	X TITL	4	132 Orang	6 Orang
	XI TITL	3	99 Orang	4 Orang
Jumlah		20	632 Orang	29 Orang

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April 2023 dimulai dari studi literatur, perumusan masalah, tujuan penelitian, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengambilan data menggunakan *google form* dan wawancara langsung dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi SMK. Khususnya guru dan siswa-siswi bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan: Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

3.3.2 Sampel

1) Sampel untuk Data Kuantitatif

Guru yang mengajar di kompetensi keahlian TITL, siswa perempuan dan siswa laki-laki kompetensi keahlian TITL menjadi sampel untuk data kuantitatif dalam penelitian ini. Sampel yang diambil adalah siswa perempuan kelas X dan XI TITL dan untuk siswa laki-laki yang dijadikan sampel adalah kelas X dan XI TITL yang di kelasnya terdapat siswa perempuan.

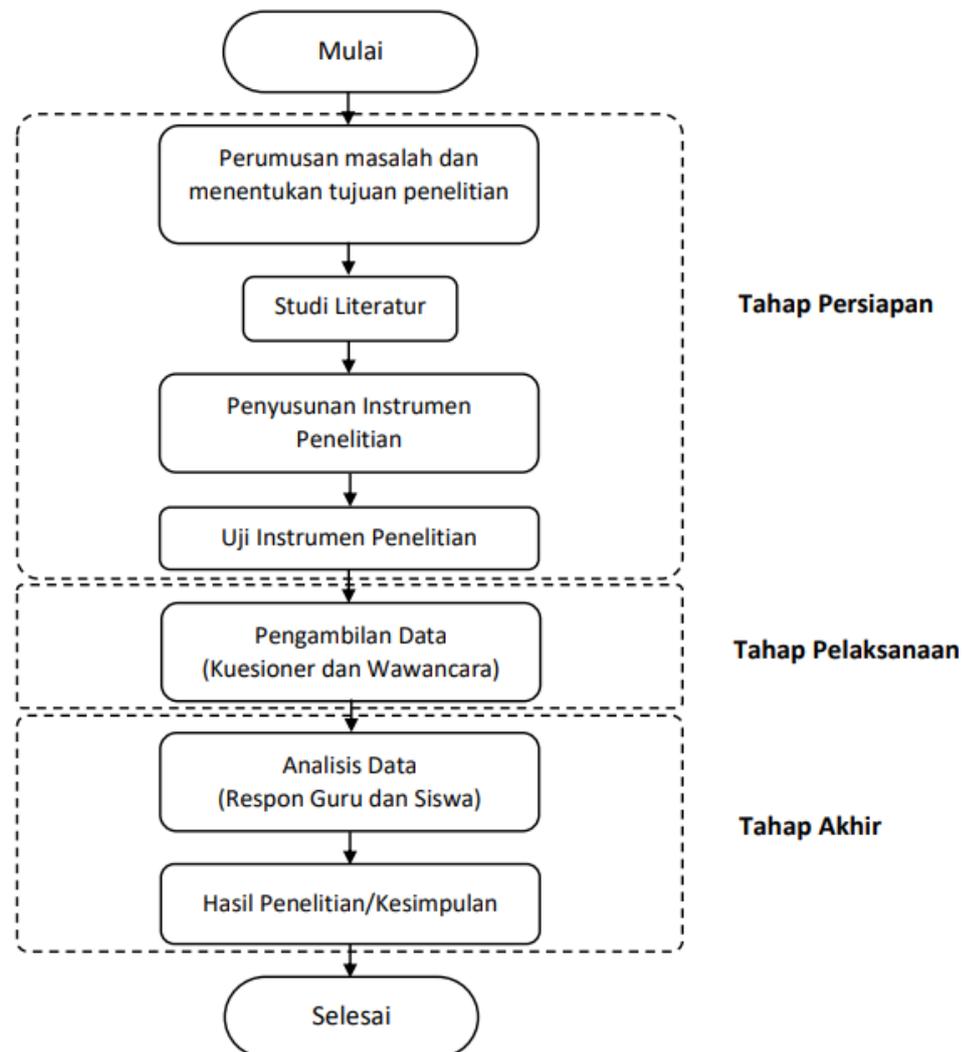
Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan jawaban kuesioner dari tiga perspektif yang berbeda. Kepada guru untuk mengetahui pandangan guru tentang stereotipe gender, kepada siswa laki-laki dan perempuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan guru kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran serta bagaimana interaksi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2) Sampel untuk Data Kualitatif

Siswa perempuan kompetensi keahlian TITL menjadi sampel penelitian untuk data kualitatif. Untuk mendapatkan pernyataan yang lebih mendalam dengan melakukan wawancara.

Hal ini diperlukan agar mendapatkan hasil jawaban yang relevan antara hasil kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada siswa perempuan yang mana menjadi minoritas dari kaum siswa laki-laki untuk mengetahui latarbelakang memilih masuk di kompetensi keahlian TITL.

3.4 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 *Flowchart* Prosedur Penelitian

Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir adalah tiga langkah dari prosedur penelitian. Ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan terlebih dahulu observasi. Observasi dilakukan untuk mempelajari isu-isu yang muncul di lapangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. Langkah persiapan meliputi penyusunan dan pengujian instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Para guru, siswa perempuan, dan siswa laki-laki semuanya menerima kuesioner sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian. Setiap kelas yang memiliki siswa perempuan menerima kuesioner. Setelah kuesioner dibagikan, langkah selanjutnya adalah mewawancarai siswa perempuan.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian. Laporan dimulai dengan pertanyaan penelitian peneliti dan diakhiri dengan menilai apakah penelitian tersebut telah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019) instrumen penelitian adalah perlengkapan atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik, cermat, sistematis, dan lengkap sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini digunakan instrumen non tes berupa angket/kuesioner dan wawancara.

1) Angket atau Kuesioner

Angket/kuesioner berupa sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden (Retnawati, 2016). Angket/kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh guru yang mengajar di kompetensi keahlian TITL, siswa laki-laki dan perempuan SMK kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

2) Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh melalui saluran media tertentu seperti telepon dan media komunikasi lainnya (Sanjaya, 2015). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan wawancara terencana tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai jawaban yang dibutuhkan jika jawaban yang diberikan oleh siswa belum mencapai atau belum mencapai tujuan penelitian.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner yang berfungsi sebagai instrumen pengumpul data ordinal dan menggambarkan indikator-indikator variabel terlebih dahulu harus melalui uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Keabsahan suatu kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Jika pertanyaan-pertanyaan pada suatu instrumen atau kuesioner dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengukur objek yang dinilai, maka instrumen atau kuesioner tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018; Yulia 2019). Pengujian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan skor totalnya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

$\sum X$ = Jumlah skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal (Arikunto, 2006)

Dalam uji validitas dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05 atau 5% yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Data bisa dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka variabel atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Yulia, 2019). Tabel distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% dan 1% ditunjukkan pada lampiran II.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada 20 responden, diperoleh hasil untuk koesioner guru dan siswa yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4.

Tabel 3.3

Hasil uji validitas kuesioner Guru

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.519	0.444	Valid
2	0.624		Valid
3	0.357		Tidak Valid
4	-0.160		Tidak Valid
5	0.748		Valid
6	0.537		Valid
7	0.570		Valid
8	0.367		Tidak Valid
9	0.593		Valid
10	0.448		Valid
11	0.526		Valid
12	0.866		Valid
13	0.842		Valid
14	0.722		Valid
15	0.759		Valid
16	0.583		Valid
17	0.722		Valid
18	0.449		Valid
19	0.601		Valid
20	0.689		Valid
21	0.808		Valid

Tabel 3.3 merupakan hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan kepada 20 responden guru, dimana didapatkan hasil yaitu 18 soal valid dan 3 soal tidak valid dari total keseluruhan soal sebanyak 21 soal.

Tabel 3.4

Hasil uji validitas kuesioner Siswa

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.808	0.444	Valid
2	0.705		Valid
3	0.720		Valid
4	0.636		Valid
5	0.949		Valid
6	0.803		Valid
7	0.877		Valid
8	0.883		Valid
9	0.880		Valid
10	0.665		Valid
11	0.806		Valid
12	0.814		Valid
13	0.895		Valid
14	0.895		Valid
15	0.766		Valid

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
16	0.746		Valid
17	0.930		Valid
18	0.866		Valid
19	0.888		Valid

Tabel 3.4 merupakan hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan kepada 20 responden siswa, dimana didapatkan hasil yaitu dari total 19 soal semuanya valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2018) kuesioner yang merupakan indikasi dari suatu variabel atau konsep dapat diukur reliabilitasnya. Jika *respons* responden terhadap pertanyaan konstan atau stabil sepanjang waktu, kuesioner dianggap dapat diandalkan atau reliabel. Uji reliabilitas mengevaluasi seberapa konsisten hasil pengukuran kuesioner dari waktu ke waktu. Jika responden secara konsisten menjawab setiap pertanyaan atau jika jawabannya tidak acak, maka jawaban tersebut dianggap dapat dipercaya (Yulia, 2019). Pada program SPSS rumus reliabilitas yang sering digunakan untuk uji instrumen adalah rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total (Arikunto, 2006)

Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0.70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0.70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal (Ghozali, 2018; Yulia, 2019). Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 3.5

Hasil uji reliabilitas kuesioner Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	18

Tabel 3.6

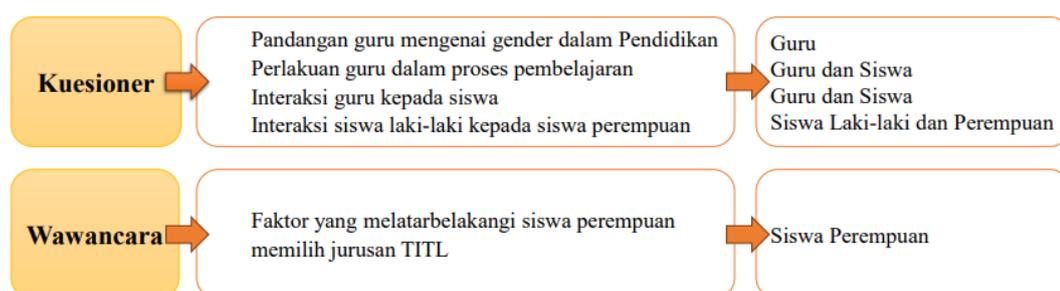
Hasil uji reliabilitas kuesioner Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	19

Berdasarkan Tabel 3.5 dan 3.6 diatas dapat diketahui bahwa, reliabilitas instrumen penelitian kuesioner guru dan siswa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.916 > 0.70$ dan $0.973 > 0.70$, maka instrumen penelitian dinyatakan *reliabel*. Jadi instrumen yang *reliabel* sebanyak 18 dan 19 pertanyaan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

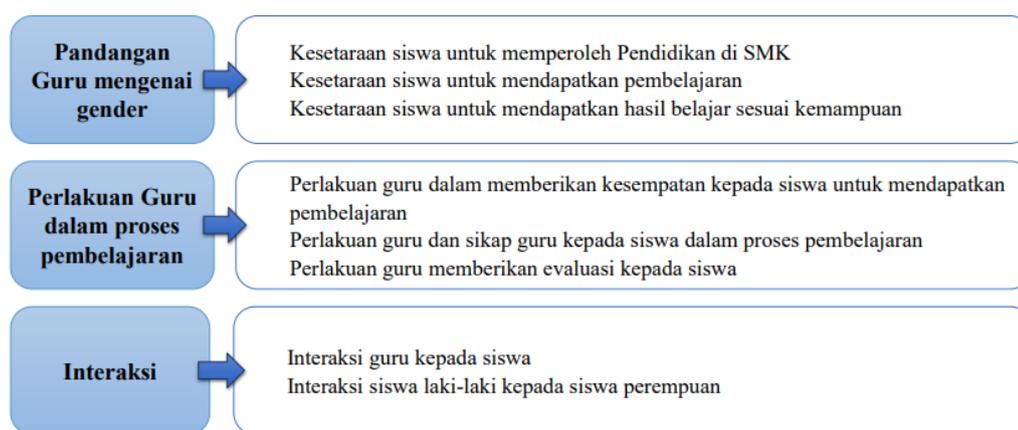
3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada guru, siswa perempuan dan siswa laki-laki.

**Gambar 3.3** Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup karena peneliti telah menyediakan pilihan jawab untuk responden. Instrumen disusun berdasarkan referensi jurnal serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi pandangan guru mengenai gender, perlakuan

guru dalam proses pembelajaran, interaksi guru kepada siswa dan interaksi siswa laki-laki kepada siswa perempuan. Pandangan dan perlakuan guru diteliti untuk mengetahui apakah terdapat pemikiran stereotipe pada guru SMK dan dalam proses pembelajaran di kelas dan apakah terdapat perlakuan yang tidak adil dari guru kepada siswa laki-laki dan perempuan. Interaksi diteliti untuk mengetahui bagaimana interaksi antara guru kepada siswa dan antara siswa laki-laki kepada siswa perempuan di kompetensi keahlian TITL.



Gambar 3.4 Indikator Penelitian (Kuesioner)

Tabel 3.7 merupakan kisi-kisi kuesioner yang diberikan kepada guru. Tujuan penelitian menjadi dasar atas kuesioner yang diberikan kepada guru. Ada tiga indikator untuk setiap tujuan penelitian.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Kuesioner untuk Guru

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Pandangan guru mengenai gender dalam pendidikan	Kesetaraan dalam akses	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam proses pembelajaran	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam hasil pendidikan	2 pertanyaan
Perlakuan guru kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran	Kesetaraan dalam akses	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam proses pembelajaran	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam hasil pendidikan	2 pertanyaan
Interaksi guru kepada siswa laki-laki perempuan	Kesetaraan dalam akses	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam proses pembelajaran	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam hasil pendidikan	2 pertanyaan

Neng Maryam Farerina, 2023

STEREOTIPE GENDER PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN: IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 merupakan kisi-kisi kuesioner yang diberikan kepada siswa laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian menjadi dasar atas kuesioner yang disusun. Ada tiga indikator untuk setiap tujuan penelitian.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Kuisisioner untuk Siswa Laki-laki dan Perempuan

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Perlakuan guru kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran	Kesetaraan dalam akses	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam proses pembelajaran	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam hasil pendidikan	2 pertanyaan
Interaksi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan	Kesetaraan dalam akses	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam proses pembelajaran	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam hasil pendidikan	3 pertanyaan
Interaksi guru kepada siswa	Kesetaraan dalam akses	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam proses pembelajaran	2 pertanyaan
	Kesetaraan dalam hasil pendidikan	2 pertanyaan

Kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa menggunakan skala Likert. Ada dua tipe jawaban, tipe pertama menyediakan empat pilihan jawaban “Sangat setuju”, “Setuju”, “Tidak setuju”, dan “Sangat tidak setuju”. Tipe kedua menyediakan empat pilihan jawaban “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang” dan “Tidak pernah”. Skala Likert dipilih karena kuesioner yang diberikan menanyakan opini dan sikap (Amir, 2015).

Penskoran tipe pertama ditunjukkan pada Tabel 3.9 dan penskoran tipe kedua ditunjukkan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.9

Penskoran tipe pertama

Jawaban Kuesioner	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.10

Penskoran pernyataan tipe kedua

Jawaban Kuesioner	Keterangan	Skor
SE	Sering	4
K	Kadang	3
J	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa perempuan. Kisi-kisi wawancara yang dilakukan kepada siswa perempuan seperti ditunjukkan pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa Perempuan

Aspek	Item Pertanyaan
Faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih jurusan TITL	6 Pertanyaan

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) melalui wawancara kepada siswa perempuan. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga, yakni pandangan dan perlakuan guru tentang gender pada proses pembelajaran di kompetensi keahlian TITL dan interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan serta interaksi antara siswa dan guru berdasarkan gender di kompetensi keahlian (TITL) dengan membagikan kuesioner kepada guru dan siswa di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1999).

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai menyimpulkan, memilih apa yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk mengumpulkan dan mencari informasi tambahan bila diperlukan (Khairunnisa, 2018). Tahap-tahap reduksi data yaitu:

- a. Mengoreksi hasil kuesioner yang kemudian dikelompokkan menjadi jawaban guru, siswa laki-laki dan siswa perempuan.
- b. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian disusun menggunakan bahasa yang baik sehingga menjadi data yang siap digunakan.
- c. Membandingkan hasil data kuesioner dan wawancara yang kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memperkenalkan dan menampilkan berbagai informasi yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada tahap ini data yang disajikan yaitu data yang telah direduksi. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa dan hasil wawancara dengan siswa perempuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahap, yaitu:

Hasil wawancara (data) dari responden (siswa perempuan) ditarik kesimpulan (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya.

- a. Hasil kuesioner (data) dari responden kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya. Dimana penelitian ini membuat rumusan proposisi terkait dengan pandangan dan perlakuan guru tentang gender pada proses pembelajaran di kompetensi keahlian TITL yang mana hasil/jawaban dari kuesioner tersebut berasal dari perspektif guru dan siswa yang nantinya akan dibandingkan. Selain itu,

interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan serta interaksi antara siswa dan guru berdasarkan gender di kompetensi keahlian (TITL) juga sama untuk hasil/jawaban dari kuesionernya akan dibandingkan. Dimana akan terlebih dahulu dilakukan perhitungan hasil kuesioner tiap pertanyaannya, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indek \%} = \frac{\text{Jumlah skor tiap pertanyaan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah diketahui hasil dari indek% tiap pertanyaan, maka selanjutnya sesuaikan dengan tabel interval penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12

Interval penilaian

Angka	Keterangan
0% - 24,99%	Sangat Tidak Baik
25% - 49,99%	Tidak Baik
50% - 74,99%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

Sumber : (Harmilasari dan Munggaran, 2020)

Tahap selanjutnya adalah meninjau kembali data yang sudah ada, pengelompokan data yang sudah dibuat dan hipotesis yang sudah dikembangkan. Setelah itu, dibuatlah beberapa kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian yang lengkap dengan temuannya.